

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PEMBELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN SISWA BERWIRAUSAHA
Studi Kasus di SMK PGRI PLOSO JOMBANG**

¹ Alfi Nur Laily, ²Yulia Effrisanti

^{1,2}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

E-mail: ¹alfinurlaily01@gmail.com

ABSTRAK

Laily, Alfi Nur. 2019. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha di SMK PGRI Ploso Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Pembimbing Yulia Effrisanti, S.E., M.M.Ak

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan, Kesiapan Siswa Berwirausaha.

Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pembelajaran kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. SMK menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat dan minat untuk berwirausaha. Peran keluarga pun juga sangat penting dalam membangun kesiapan berwirausaha, salah satunya latar belakang lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan instrument yang digunakan berupa angket. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket terhadap responden sebanyak 67 siswa di SMK PGRI Ploso. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausahaan, pengaruh pembelajaran di SMK PGRI Ploso, 2) Ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha di SMK PGRI Ploso, 3) Ada pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha di SMK PGRI Ploso. Terdapat pengaruh secara positif dari signifikan antara lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi 0,356 sehingga dapat dikatakan lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 35,6% dalam kesiapan berwirausaha, maka yang berarti bahwa H_a diterima H_0 ditolak.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat/diakui sama/setara SMP atau MTs.

Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas kearah mana lulusan akan berkontribusi dimasyarakat. Pendidikan tingkat menengah,

khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Suwati (2008:43-45) menyatakan bahwa setiap tahun jumlah lulusan sekolah sangatlah banyak. Semua lulusan lebih banyak mengarahkan langkahnya untuk mencari pekerjaan, bahkan untuk sekolah yang sebenarnya mengarahkan pembelajarannya menuju jenjang pendidikan lebih tinggi, ternyata lulusannya ikut bersaing dalam mencari pekerjaan. Jika kondisi saat ini terus berlanjut, maka pada saatnya nanti akan berjubel pengangguran

terdidik, pengangguran intelektual. Hal ini belum termasuk para lulusan perguruan tinggi yang ternyata juga masih harus mencari pekerjaan. Sekolah kejuruan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam upaya mengarahkan anak didik sehingga mempunyai kesadaran bahwa berwirausaha merupakan alternatif terpenting menghadapi kehidupan yang semakin ketat persaingannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa sekolah hanyalah sebuah batu loncatan untuk menciptakan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang diikutinya dan bukan mengharapkan mendapatkan pekerjaan dengan mencari pekerjaan di sekeliling kota.

Gunarsa dalam Roy Manihai (2009) bahwa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudarasesuadaranya) anak memperoleh segala kemampuan

dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma.

Jadi dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudarasesuadaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam

membentuk pola kepribadian anak.

Sedangkan pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman (2013:38) antara lain : Pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu yang kreatif, inovatif dan produktif. Oleh karena itu pola umum pembelajaran kewirausahaan harus diusahakan terdiri dari teori, praktek dan implementasi. Teori diarahkan untuk mempelajari tentang kewirausahaan guna menyentuh aspek kognitif peserta didik agar peserta didik memiliki paradigma wirausaha.

Menurut Heflin Frincess (2011:66) untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus,

pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntansi, kewirausahaan dan lain-lain).

Jadi kesiapan berwirausaha dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan, serta sumber daya. Untuk mengetahui kesiapan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Di Jombang sendiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari 66 sekolah SMK baik itu Negeri maupun Swasta yang berbeda jurusan dan keahlian, ada SMK Bisnis dan Manajemen, ada SMK Pertanian, ada SMK Kesehatan, dan masih banyak lagi. Namun, peneliti hanya memilih satu sekolah SMK yang ada di Jombang sebagai objek penelitian. Data lulusan SMK yang menjadi penyumbang angka pengangguran dari lulusan SMK pada tahun 2018 mencapai 11,25 % yang membuat mata kita terbelalak. Slogan SMK yang berbunyi, SMK

Bisa, Siap Kerja, Cerdas dan Kompetitif, ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Kondisi perekonomian yang baik, dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan kebutuhan dari dunia industry dan dunia usaha untuk rekrutmen tenaga kerja.

Apalagi kita tau bahwa selama ini lulusan SMK, sebagian besar dicetak untuk siap kerja di dunia industry dan bekerja secara formal atau menjadi karyawan. Dengan mindset seperti itu tentu kerap membuat lulusan SMK menjadi seolah-olah hanya “menunggu” adanya kesempatan atau ketersediaan kursi kerja di perusahaan saja. Artinya, hanya mencari kerja, tetapi tidak mampu membuat pekerjaan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Padahal, Indonesia memiliki potensi besar dari segi jumlah penduduk. Yakni, kurang lebih 260 juta orang.

Satu sisi, pemerintah juga saat ini sedang menggalakan ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah, yang sudah terbukti ampuh menghadapi era krisis global. Para guru di SMK,

hendaknya memberikan banyak pengetahuan mengenai materi-materi kewirausahaan. Perilaku entrepreneur perlu dibangun sejak disekolah, dengan mengajak siswa siswa selalu berfikir positif, dan berorientasi jauh kedepan. SMK menjadi tempat yang sangat strategis untuk menumbuhkan bakat dan minat untuk berwirausaha. Peran keluargapun juga sangat penting dalam membangun kesiapan berwirausaha, salah satunya latar belakang lingkungan keluarga.

SMK PGRI Ploso merupakan sekolah swasta yang berada di Jl. Pendidikan No.4 Balong Sari, Ploso Jombang. Ada beberapa jurusan di sekolah ini antara lain, multimedia, perkantoran, pemasaran, dan akuntansi. Berdasarkan observasi di SMK PGRI Ploso latar belakang lingkungan keluarga siswa berbeda-beda. Lingkungan keluarga yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap minat berwirausaha kepada seorang anak. Siswa akan berminat untuk berwirausaha apabila mendapat

motivasi , dorongan, dan materil dari orangtuanya agar mendapatkan kesuksesan dimasa depan. Dari lingkungan keluarga yang positif akan mempengaruhi minat berwirausaha sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi siswa SMK PGRI Ploso menunjukkan bahwa masih kurang berminat untuk berwirausaha. Sebagian besar mengatakan bahwa mereka masih malu, kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan usaha, serta mereka menganggap berwirusaha itu suatu hal yang sulit dilakukan. Terlebih mereka kurang percaya diri dalam menghadapi segala resikoanya, padahal siswa SMK PGRI Ploso banyak yang memiliki jiwa kepemimpinan akan tetapi para siswa tidak menyadari bahwa sifat tersebut sudah dapat dijadikan bekal untuk menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga yang ada di SMK PGRI Ploso rata – rata dari keluarga yang mampu dalam segi materi

dan ekonominya tapi kembali lagi kebanyakan dari siswa tersebut kurang berminat dalam berwirausaha. Selain itu pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah tersebut juga seimbang antara teori dan praktek berwirausaha bagi siswa – siswi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar kesiapan Siswa SMK PGRI Ploso untuk berwirausaha. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha di SMK PGRI Ploso “

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami dan mengartikan masalah. Maka peneliti perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan judul , yaitu :

1. Lingkungan keluarga dilihat dari indikator cara orang tua

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

2. Pembelajaran kewirausahaan dilihat dari jiwa individu yang kreatif, inovatif, dan produktif.
3. Kesiapan berwirausaha dilihat dari kesiapan secara mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan, kesiapan sumber daya.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas dalam kaitan minat berwirausaha, maka peneliti merumuskan masalah yang menarik untuk dijadikan objek penelitian, yakni :

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso ?
2. Adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan

pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan siswa berwirausaha siswa di SMK PGRI Ploso.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha siswa di SMK PGRI Ploso.
3. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Variabel Bebas

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan

mahluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan real (Elly,2006:179).

2. Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Slameto, (2003).

B. Kajian Teori Variabel Terikat

1. Kesiapan Berwirausaha

Menurut Cronbach dalam Wasty (2006:191), kesiapan (*readiness*) merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan dengan

permasalahan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha :

1. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso.
2. Ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan siswa berwirausaha di SMK PGRI Ploso.

METODE PENELITIAN

Dengan adanya keterbatasan waktu dan tenaga untuk meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan di SMK PGRI Ploso Jombang, dalam penelitian ini digunakan sampel penelitian untuk mewakili populasi. Sedangkan untuk dapat menentukan berapa besar jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin

dalam (Dria Taufikrrahman, 2018) yaitu :

Sesuai data populasi dalam penelitian ini yaitu siswa – siswi SMK PGRI Ploso Jombang sebanyak 204 siswa, maka perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

Berdasarkan hasil perhitungan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 67,1 dan dibulatkan menjadi 67 sampel. Setelah jumlah sampel ditetapkan selanjutnya dapat diambil untuk penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2012:82) teknik dikatakan simple atau sederhana , karena cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Selanjutnya untuk pengambilan sampelnya dapat dilakukan menggunakan teknik acak atau random dengan cara memberikan angket kepada siswa yang berkenan mengisi angket untuk mewakili populasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel lingkungan keluarga yaitu $0.492 > 0,05$; variabel pembelajaran kewirausahaan $0.347 > 0,05$.

b. Linieritas

Hasil uji linearitas data lingkungan keluarga (X_1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* sebesar 0.304, dimana $0.304 > 0,05$ maka data variabel bebas lingkungan keluarga (X_1) tidak

mempunyai hubungan yang linear dengan kesiapan berwirausaha (Y). Sedangkan hasil uji linearitas data pembelajaran kewirausahaan (X_2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada jalur *deviation from linearity* sebesar 0.298, dimana $0.298 > 0,05$ maka data variabel bebas pembelajaran kewirausahaan (X_2) tidak mempunyai hubungan yang linear dengan kesiapan berwirausaha (Y).

c. Multikolinieritas

dapat diketahui bahwa nilai VIF =1.152, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena interkorelasi antara variabel bebas kurang dari 10,00. Hasil uji multikolinieritas $1.152 < 10,00$ menunjukkan

bahwa analisis multikolinieritas dapat dilanjutkan dan sah untuk digunakan.

d. Uji Heteroskedastitas

Hasil uji Heteroskedastitas data Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 1.000, dimana $1.000 > 0,05$ maka data variabel bebas Lingkungan Keluarga (X_1) tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi dengan kesiapan berwirausaha (Y). Sedangkan hasil uji heteroskedastitas data pembelajaran kewirausahaan (X_2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 1,000, dimana $1,000 > 0,05$ maka data variabel bebas pembelajaran kewirausahaan (X_2) tidak terjadi gejala

heteroskedasitas dalam model regresi dengan kesiapan berwirausaha (Y).

e. Uji Autokorelasi

Dari tabel diatas didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1.648. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikasi 0,05 dan jumlah data jumlah responden (n= 67) serta jumlah variabel independen (k=2), diperoleh nilai $dL=1.536$ dan $dU = 1,662$ Dan nilai $dL=1.536 < dU = 1,662$, maka H_0 ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 15,448 + 0,981X_1 + 0,815X_2$. Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) merupakan konstanta yang besarnya 15,448 menyatakan bahwa jika variabel bebas (lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan) dianggap konstan, maka hasil kesiapan berwirausaha siswa kelas XI (Y) naik sebesar 15,448 satu satuan. Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) = 0,981 X_1
- b. Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) = 0,981 Nilai B merupakan koefisien regresi dari lingkungan keluarga (X_1) yang besarnya 0,981 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar satu satuan, maka akan menaikkan besarnya hasil kesiapan berwirausaha (Y) sebesar 0,981 satuan.
- c. Koefisien Regresi Variabel pembelajaran

kewirausahaan (X_2) = 0,851

Nilai B merupakan koefisien regresi dari pembelajaran

kewirausahaan (X_2) yang besarnya 0,815

menyatakan bahwa setiap penambahan variabel pembelajaran

kewirausahaan (X_2) satu satuan, maka akan menaikkan besarnya hasil kesiapan berwirausaha (Y) sebesar 0,815 satu satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai sig. untuk variabel pembelajaran

kewirausahaan adalah .000.

Karena nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan secara parsial (individu) terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha, pembelajaran kewirausahaan juga berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha.

b. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel ANOVA menghasilkan angka F sebesar 17.687 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 karena nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel lingkungan keluarga dan pembelajar berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha di SMK PGRI PLOSO.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh

Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di SMK PGRI Ploso Jombang. Setelah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis dan kemudian dilakukan pembahasan analisis data. Pembahasan analisis data dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata penilaian siswa SMK PGRI Ploso variabel lingkungan keluarga sebesar 4,46 yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pada cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh yang tinggi. Sedangkan yang mempunyai pengaruh yang rendah terdapat pada indikator suasana rumah dengan rata-rata 1,94.

2. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata penilaian siswa SMK PGRI Ploso variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 4,22 yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pada kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang tinggi.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Pembelajaran Kewirausahaan (X_2) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Dan hasil rata-rata penilaian siswa SMK PGRI Ploso variabel Kesiapan Berwirausaha mempunyai skor sebesar 4,23 yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pada indikator kesiapan pengetahuan dan keterampilan mempunyai pengaruh yang tinggi karena siswa senang membaca buku mengenai usaha-usaha agar dapat menambah ilmu, wawasan dan selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan

dengan mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan yang mempunyai skor sebesar 3,86 dapat dilihat bahwa indikator kesiapan sumber daya mempunyai pengaruh yang rendah dalam mempersiapkan berwirausaha.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha di SMK PGRI Ploso Jombang, diperoleh :

1. “Ada pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha.”
2. “Ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha.”
3. “Ada pengaruh lingkungan keluarga dan pembelajaran kewirausahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap kesiapan berwirausaha di SMK PGRI Ploso Jombang.”

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel lingkungan keluarga dengan indikator suasana rumah paling kecil, sehingga perlu ditingkatkan.

2. Meningkatkan produktif

Lebih meningkatkan kegiatan yang menghasilkan suatu berupa hal yang baru yang di dapat baik dari pendidikan di sekolah, pengalaman langsung, lingkungan sekitar ataupun dari membaca buku yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Meningkatkan sumber daya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya bagi siswa – siswi karena dengan adanya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu produk, sumber daya manusia dengan

mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk keterampilan siswa dalam berwirausaha dan menentukan sumber daya modal, pembiayaan usaha yang akan dirintis dalam mempersiapkan usaha kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Bety. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Dinamika Pendidikan Volume X Nomor 1 Juni. SMK Islam Nusantara Comal
- Anwar, Muhammad. (2014). Pengantar kewirausahaan teori dan aplikasi edisi pertama. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ari Widiyaningsih. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ating Tedjasutisna. (2004). Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1. Bandung: Armico.
- Basrowi. (2014). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dalyono. (2009). Psikologi Pendidikan . Jakarta : Rineka Cipta.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- Muchammad Arif Mustofa. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muladi Wibowo. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Siswa Lulusan SMK. *Jurnal* Vol. 6 (2) : Fakultas Ekonomi Universitas Islam
- Munawaroh. (2013). *Paduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Wisma Kalimetro
- Nicolaus Adi Fusantara. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 1 Saptosari Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung. PT. Alfabeta.